P-ISSN 2656-4262 | E-ISSN 2807-6109
JURNAL ILMIAH NIZAMIA
Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama
Volume 04, No. 1, Januari 2022

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA MENGGUNAKAN *BLENDED LEARNING BASIC REMOTE MODEL* PADA SISWA KELAS VI MI HIDAYATUL MUBTADIIN SUKORAME

IMPROVING INDONESIAN LEARNING OUTCOMES USING BLENDED LEARNING BASIC REMOTE MODEL ON CLASS VI STUDENTS OF MI HIDAYATUL MUBTADIIN SUKORAME

Wahyu Arif Prasetiawan M.
wahyuarifprasetiawan@gmail.com
Guru MI Hidayatul Mubtadiin Sukorame, RT.15/RW.7, Gandusari, Trenggalek

Diterima : 02 Januari 2022
Direvisi : 05 Januari 2022
Disetujui : 06 Januari 2022

ABSTRACT

This study aims to find out the activities and learning outcomes of students of grade VI MI Hidayatul Mubtadiin Sukorame in The Indonesian Language Subjects 2020/2021. In this study, 19 grade VI students were selected as research subjects. Data collection using test methods and observation methods. Data analysis in this study uses descriptive analysis that interprets qualitative and quantitative data. The results showed that: (1) There was an increase in the average percentage of student learning activities by 14%, from 63 in the less active category of cycle I to 77 or in the active category in cycle II, (2) There was an 8% increase in the average percentage of teacher activity, from 84 in either category in cycle I to 92 or in the excellent category in cycle II, (3) There was an increase in the average percentage of student learning outcomes by 21% from 63 in cycle I to 84 in cycle II. Thus, it can be concluded that the blended learning basic model during the covid-19 pandemic can improve activities and learning outcomes Indonesia subjects in class VI MI Hidayatul Mubtadiin Sukorame students.

Keyword: Blended Learning, Remote Model, The Indonesian Languange

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas dan hasil belajar siswa kelas VI MI Hidayatul Mubtadiin Sukorame pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Tahun Pelajaran 2020/2021. Dalam penelitian ini sebanyak 19 siswa kelas VI dipilih sebagai subjek penelitian. Pengumpulan data menggunakan metode tes dan metode observasi. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif yang menginterpretasikan data kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Adanya peningkatan persentase rata-rata aktifitas belajar siswa sebesar 14 %, dari 63 dalam kategori kurang aktif pada siklus I menjadi 77 atau berada pada kategori aktif pada siklus II, (2) Adanya peningkatan persentase rata-rata aktivitas guru sebesar 8%, dari 84 dalam kategori baik pada siklus I menjadi 92 atau berada pada kategori sangat baik pada siklus II, (3) Adanya peningkatan persentase ratarata hasil belajar siswa sebesar 21% dari 63 pada siklus I menjadi 84 pada siklus II. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *blended learning basic remote model* di masa pandemic covid-19 dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas VI MI Hidayatul Mubtadiin Sukorame.

Kata Kunci: *Blended Learning, Remote Model,* Pembelajaran Bahasa Indonesia

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 yang melanda dunia saat ini mempengaruhi berbagai aspek kehidupan, salah satunya adalah aspek pendidikan. Upaya pemerintah dalam mengurangi resiko penyebaran virus Covid-19 pada aspek pendidikan yang disampaikan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan kebijakan dalam bentuk surat edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Covid-19.

Salah satu kebijakan tersebut adalah memberlakukan proses belajar mengajar dari rumah dengan sistem Pembelajaran dalam jaringan (daring) dengan memanfaatkan teknologi pembelajaran yang ada, baik melalui aplikasi belajar mandiri seperti *whatsapp, google classroom, zoom,* dan aplikasi *e-learning* yang telah dikembangkan oleh pemerintah untuk mengatasi persoalan yang ada di aspek pendidikan tersebut.

Namun, kebijakan pembelajaran dalam jaringan (*daring*) yang dikeluarkan oleh pemerintah tersebut memunculkan masalah baru di lapangan. Beberapa masalah atau kendala yang muncul selama pelaksanaan Pembelajaran dalam jaringan (*daring*) terutama siswa kelas VI MI Hidayatul Mubtadiin Sukorame, yaitu 1) guru mengalami kesulitan dalam mengelola Pembelajaran dalam jaringan (*daring*) yang masih terfokus dalam penuntasan kurikulum, 2) kemampuan guru yang kurang memadai dalam bidang IT (*Informasion Technology)* sehingga pembelajaran berjalan monoton (tidak bervariasi), 3) sebagian orang tua kesulitan mendampingi anak-anak belajar di rumah dengan optimal, 4) tidak semua siswa memiliki sarana memadai untuk mengikuti pembelajaran dalam jaringan (*daring*) secara *online,* 5) psikologi belajar siswa dengan meningkatnya rasa jenuh yang berpotensi menimbulkan gangguan pada kesehatan jiwa.

Masalah atau kendala yang dialami siswa kelas VI MI Hidayatul Mubtadiin Sukorame di atas membuat aktivitas dan hasil belajar siswa menurun. Hal ini dibuktikan dengan perolehan Penilaian Harian (PH) siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sebelum dilaksanakan penelitian adalah 68% untuk aktivitas belajar dan 60% rata-rata hasil belajar siswa. Dari data tersebut terlihat bahwa Pelaksanaan Belajar Mengajar (PBM) mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas VI belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) secara klasikal. Harapan peneliti pembelajaran dapat berjalan dengan baik yang dibuktikan dengan aktivitas belajar pada kategori aktif dengan pencapaian ≥ 71-85 dan hasil belajar yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) secara klasikal sebesar 80,00 %.

Inovasi pembelajaran yang dilakukan oleh MI Hidayatul Mubtadiin Sukorame adalah dengan menerapkan pembelajaran berbasis *Blended Learning,* yaitu sistem pembelajaran yang memadukan antara Pembelajaran Luar Jaringan (Luring) dan Pembelajaran dalam Jaringan (Daring) dengan sintak model *Discovery Learning.* Melalui *Blended Learning,* peserta didik dituntut lebih aktif dalam proses belajar mengajar.

Sehingga dengan keterlibatan dan partisipasi serta keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan rasa tanggung jawab siswa. Selain itu, dengan adanya interaksi secara langsung dalam model pembelajaran *Blended Learning* dapat membangkitkan rasa berkompetisi secara sehat pada peserta didik dalam proses belajar mengajar serta hasil belajar dapat meningkat karena adanya bimbingan langsung dari guru dalam kegiatan Pembelajaran Luar Jaringan (Luring).

Pembelajaran dengan *Blended Learning* dapat menggeser pembelajaran dari *teacher center* menuju *student center* secara dinamis. Pembelajaran *Blended Learning* bersifat saling melengkapi kekurangan pembelajaran *face to face learning* dan *e-learning,* sebab menurut Munir (Izzudin, 2012: 11), kelemahan pembelajaran *e-learning* adalah siswa dan guru terpisah secara fisik sehingga interaksi secara tatap muka menjadi berkurang.

E-Learning cenderung pada pelatihan dari pada pendidikan yang mengarah pada kemampuan kognitif dan psikomotorik dan kurang memperhatikan aspek afektif. Pembelajaran dengan *face to face learning* guru mampu memfungsikan dirinya sebagai pendidik dan memberikan dorongan motivasi secara langsung dan ekspresi kepada siswa. Dan *Blended Learning* membuat aktifitas siswa dalam kelas menjadi lebih variatif.

Model pembelajaran *Blended Lerning* sangat disarankan untuk diterapkan di masa pandemi

Covid-19 sebagai solusi model pembelajaran yang tepat karena *Blended Learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang diharapkan menarik dan bermakna. Di samping itu, *Blended Learning* dapat memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar mandiri di luar kelas yang memungkinkan siswa dapat memperluas wawasan keilmuan karena media belajarnya bersifat global atau *online* dengan bantuan teknologi dan informasi yang tersedia.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimanakah penerapan *Blended Learning Basic Remote Model* di masa pandemi Covid-19 dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas VI MI Hidayatul Mubtadiin Sukorame?". Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas VI MI Hidayatul Mubtadiin Sukorame.

Blended Learning adalah kombinasi pembelajaran tradisional dan lingkungan pembelajaran elektronik. *Blended Learning* menggabungkan aspek pembelajaran berbasis *web/internet, streaming video*, komunikasi audio *synchronous* dan *asynchronous* dengan pembelajaran tradisional "tatap muka" (Sjukur, 2012: 4). Dengan penerapan *Blended Learning* diharapkan siswa dapat memahami materi dengan lebih baik dan lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Horn dan Staker dalam Ahmad Fadillah menyebutkan bahwa ada empat model pembelajaran *Blended Learning* yang bisa dilaksanakan, yaitu 1) *Rotation Model;* siswa melaksanakan rotasi pembelajaran daring dan luring sesuai jadwal atau interuksi guru, 2) *Flex Model;* siswa memiliki kebebasan untuk menentukan jadwal belajar daring dan luring, 3) *A La Carte Model;* siswa melaksanakan pembelajaran luring dan daring di sekolah, dan 4) *Remote Model;* siswa melaksanakan pembelajaran luring di sekolah dan daring di rumah. Usman mengemukakan beberapa kelebihan dalam pembelajaran *Blended Learning,* antara lain: 1) pembelajaran dapat dilaksanakan kapan saja dan dimana saja; 2) proses pembelajaran menumbuhkan sikap mandiri pada peserta didik; 3) pembelajaran lebih efektif dan efisien; 4) materi pembelajaran lebih mudah diakses oleh peserta didik; dan 5) pembelajaran lebih luwes dan tidak kaku. Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa *Blended Learning* adalah pembelajaran yang menggabungkan antara pembelajaran dengan elektronik berbasis web (*e-learning*) dengan pembelajaran tatap muka di kelas.

Blended Learning merupakan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi berupa *e-learning* sebagai media dalam menyampaikan pembelajaran dan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan pembelajaran yang lebih modern dan menarik. Proses pembelajaran dengan *Blended Learning* akan lebih efektif karena proses pembelajaran yang dilakukan secara *conventional* atau tatap muka akan dibantu dengan pembelajaran secara web atau *e-learning* dengan teknologi informasi yang bisa dilakukan kapanpun dan dimanapun.

Berdasarkan penjelasan di atas maka penelitian ini difokuskan pada pembelajaran *Blended Learning Basic Remote Model,* yaitu siswa melaksanakan pembelajaran luring di sekolah dan daring di rumah dengan jadwal sesuai dengan interuksi guru.

Penerapan *Blended Learning Basic Remote Model* pada penelitian ini dikombinasikan dengan model *Discovery Learning.* Yaitu pembelajaran yang menekankan pada pengalaman langsung dan pentingnya pemahaman struktur atau ide-ide penting terhadap suatu disiplin ilmu, melalui keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Bahan ajar yang disajikan dalam bentuk pertanyaan atau permasalahan yang harus diselesaikan. Jadi siswa memperoleh penge-tahuan yang belum diketahuinya tidak melalui pemberitahuan, melainkan melalui penemuan sendiri.

Langkah kerja (sintak) model pembelajaran penyingkapan/penemuan adalah sebagai berikut:

a. Pemberian rangsangan *(Stimulation)*;
b. Pernyataan/Identifikasi masalah *(Problem Statement)*;
c. Pengumpulan data *(Data Collection)*;
d. Pengolahan data *(Data Processing);*
e. Pembuktian *(Verification)*;
f. Menarik simpulan *(Generalization).*

Mata Pelajaran yang dipilih dalam penelitian ini adalah mata pelajaran Bahasa Indonesia. Karena bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial,

dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imaginatif yang ada dalam dirinya.

Aktivitas belajar dan hasil belajar siswa menjadi tolok ukur keberhasilan pembelajaran bahasa Indonesia. Aktivitas belajar adalah aktivitas siswa adalah semua kegiatan siswa yang dilakukan baik secara fisik dan non fisik di sekolah pada waktu pembelajaran yang bertujuan untuk memperoleh pengetahuan, sikap, dan dapat mengembangkan keterampilan.

Sedangkan hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Belajar tidak hanya penguasaan konsep teori mata pelajaran saja tetapi juga penguasaan kebiasaan, persepsi, kesenangan, minat bakat, penyesuaian sosial, macam-macam keterampilan, cita- cita, keinginan, dan harapan (Rusman, 2013: 123).

Menurut Purwanto (2014: 46) hasil belajar adalah perubahan perilaku siswa akibat belajar. Perubahan perilaku disebabkan karena dia mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Pencapaian itu didasarkan atas tujuan pengajaran yang telah ditetapkan. Hasil itu dapat berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik.

Sedangkan menurut Bloom (dalam Sardiman, 2011: 23-24), hasil belajar siswa mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan suatu perubahan perilaku secara keseluruhan yang terjadi pada peserta didik yang mencakup tiga aspek, yaitu kognitif, afektif, serta psikomotor, dan untuk mengetahui sejauh mana proses belajar mengajar mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, maka perlu diadakan tes hasil belajar.

Beberapa penelitian tentang penerapan *Blended Learning* yang memiliki kemiripan dengan judul penelitian adalah:

a. Penelitian yang dilakukan oleh Lailatul Imtikhani, dkk tentang Peran Pendampingan Belajar *Blended Learning* di Masa Pandemi Covid-19 untuk Siswa Sekolah Dasar (2020). Hasil penelitian ini antara lain: (1) terlaksananya program pendampingan belajar secara *Blended Learning* di Desa Bumiayu, Kecamatan Kajoran, Kabupaten Magelang, (2) Peserta didik dan orang tua terbantu dan memberikan respon positif terhadap kegiatan pendampingan belajar.
b. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Noval dan Lilis Kholisoh Nuryani tentang Manajemen Pembelajaran Berbasis *Blended Learning* pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di MAS YPP Jamanis Parigi dan MAN 1 Kabupaten Pangandaran) (2020).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahap perencanaan, kedua madrasah merumuskan kurikulum khusus sesuai dengan model pembelajaran *Blended Learning* di masa Pandemi Covid-19 di dukung sarana dan prasarana memadai. Pada tahap implementasi terdapat perbedaan tentang waktu pembelajaran luring dan daring. Dan pada tahap evaluasi, kedua madrasah melaksanakan evaluasi secara *online* berbasis *website.*

Penelitian tentang Pengembangan Pembelajaran Berbasis *Blended Learning* Pada Mata Pelajaran Etimologi Multimedia yang dilakukan oleh Maria Dissriani, dkk (2018). Hasil penelitiannya menunjukan skor ratarata ahli media 3,52 atau baik, ahli materi 4,00 atau sangat baik, dan ahli desain pembelajaran 3,73 berarti baik. Dalam tahap uji coba kepada siswa hasil skor rata-rata untuk tahap *one to one* sebesar 3,09 pada tahap kelompok kecil sebesar 3,01 dan pada tahap kelompok besar sebesar 3,40. Simpulan penelitian bahwa pengembangan pembelajaran berbasis *blended learning* pada mata pelajaran etimologi multimedia baik dan layak digunakan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan kelas adalah penenlitian dengan memberikan serangkaian perlakuan

(*treatment*) secara terencana yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan subjek yang diteliti (Sukardi, 2012: 211). Menurut Sukardi (2012:214-215) desain penelitian tindakan kelas mengacu pada model Kemmis, yang dikembangkan oleh Stephen Kemmis dan Robin Mc Taggart yang terdiri dari empat komponen yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Lokasi penelitian ini adalah MI Hidayatul Mubtadiin Sukorame dan waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2020/2021. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VI MI Hidayatul Mubtadiin Sukorame. Dan sampelnya adalah siswa yang berjumlah 19 orang yang terdiri atas 11 laki-laki dan 8 perempuan.

Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus dan setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Dan dalam setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu:

1. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan peneliti dalam tahap perencanaan adalah sebagai berikut:

a. Membuat skenario pembelajaran (untuk siklus ke-1 dan siklus ke-2 dilakukan dengan memperhatikan hasil refleksi siklus sebelumnya).
b. Membuat lembar observasi untuk melihat kesesuaian antara skenario pembelajaran yang dibuat dengan pelaksanaan tindakan untuk perbaikan skenario pembelajaran siklus berikutnya.
c. Membuat alat bantu mengajar yang diperlukan, dan dalam penelitian ini menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang memuat soal-soal latihan.

2. Pelaksanaan Tindakan

a. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas sesuai dengan rencana yang dituangkan dalam skenario pembelajaran. Siklus I pertemuan ke-I dilaksanakan pada hari Selasa, 02 Februari 2021 secara daring atau pembelajaran jarak jauh (PJJ) dan pertemuan ke-II dilaksanakan pada hari Kamis, 04 Februari 2021 secara luring atau pembelajaran tatap muka (PTM). Sedangkan Siklus II pertemuan ke-I dilaksanakan pada hari Selasa, 09 Februari 2021 secara daring atau pembelajaran jarak jauh (PJJ) dan pertemuan ke-II dilaksanakan pada hari Kamis, 11 Februari 2021 secara luring atau pembelajaran tatap muka (PTM).
b. Pelaksanaan tindakan dalam dilakukan selama 2 kali pembelajaran untuk setiap siklus.
c. Tiap akhir siklus dilakukan tes untuk mengetahui daya serap belajar siswa selama pelaksanaan tindakan dalam satu siklus.

3. Observasi

Kegiatan ini dilakukan dengan bantuan guru lain dengan cara mengisi lembar observasi yang telah dibuat dan disebut dengan observer. Observer menchek list lembar observasi berdasarkan hasil observasi yang dilakukannya. Observer juga diminta mengisi saran-saran untuk perbaikan Proses Belajar Mengajar (PBM) untuk siklus berikutnya.

4. Refleksi

Diskusi bersama antara peneliti dengan observer atau teman sejawat terkait hasil pengamatan observer. Hasil refleksi siklus I akan menjadi bahan untuk perencanaan siklus II.

Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan observasi. Sedangkan alat pengumpulan data berupa butir soal dan lembar observasi. Dan teknik analisis data menggunakan teknik deskriptif yang menginterpretasikan data kualitatif dan kuantitatif dengan ketentuan sebagai berikut:

a. Hasil belajar dikatakan meningkat apabila persentase ketuntasan belajar secara klasikal minimal mencapai 80% dan secara individual seorang siswa dikatakan tuntas jika mendapat nilai sama dengan 67 atau di atas 67.
b. Aktivitas belajar meningkat mencapai kriteria kategori aktif dengan pencapaian ≥ 71-85.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Selama proses kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model *Blended Learning Basic Remote Model* dengan menggunakan sintak *Descovery Learning* telah dilakukan pengamatan baik terhadap aktivitas belajar siswa maupun proses pembelajaran oleh guru. Dalam pengamatan ini peneliti dibantu oleh seorang rekan guru sebagai kolaboran. Peneliti mengamati aktivitas belajar siswa dan guru

kolaboran mengamati proses pembelajaran yang dilakukan guru (peneliti). Setelah selesai kegiatan pembelajaran secara daring dan pembelajaran luring, kolaboran memberikan refleksi dan masukan kepada peneliti untuk membantu peneliti melakukan perbaikan untuk kegiatan pembelajaran dalam jaringan (daring) dan pembelajaran luar jaringan (luring) berikutnya.

Pembelajaran dilaksanakan dalam dua siklus dengan masing-masing siklus terdiri dari dua kali pembelajaran atau pertemuan, dengan rincian pertemuan ke-1 dilaksanakan pembelajaran dalam jaringan (daring) dan pertemuan ke-2 dilaksanakan pembelajaran luar jaringan (luring) untuk masing-masing siklus. Sejak pelaksanaan tindakan pada pertemuan pertama untuk siklus I sasaran pertama dari penerapan *Blended Learning Basic Remote Model* dengan sintak *Discovery Learning* yakni aktivitas belajar siswa langsung terlihat yang ditandai dengan siswa mulai aktif dan antusis mengikuti pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Penerapan *Blended Learning Basic Remote Model* dengan sintak *Discovery Learning* ini juga mampu mengubah paradigma pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia yang selama ini kesannya kurang menyenangkan karena identik dengan bahan bacaan yang banyak sedangkan minat baca siswa saat ini cenderung kurang atau menurun.

Dengan mengikuti pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia yang dikemas sedemikian rupa dengan menerapkan *Blended Learning Basic Remote Model* disertai sintak *Discovery Learning* siswa nampak antusias dan aktif mengikuti pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas 6 Tema 7 Kepemimpinan KD 3.3 Menggali isi teks pidato yang didengar dan dibaca.

Gambaran mengenai kemajuan aktivitas siswa dan guru disajikan dalam tabel 1 berikut ini yang memuat peningkatan aktivitas siswa dan guru pada siklus 1 dan siklus II.

Tabel 1. Hasil Observasi Aktivitas Siswa dan Guru pada Siklus I dan Siklus II

No	Uraian	Siklus I	Siklus II
1	Aktivitas Siswa	63	77
2	Aktivitas Guru	84	92

Dari tabel di atas terlihat adanya peningkatan aktivitas siswa dan aktivitas guru pada siklus I dan siklus II. Aktivitas siswa pada siklus I diperoleh nilai 63 dan pada siklus II diperoleh nilai 77. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan sebesar 14%. Sedangkan aktivitas guru pada siklus I diperoleh nilai sebasar 84 dan siklus II diperoleh nilai sebesar 92. Dan hal ini menunjukkan aktivitas guru meningkat sebanyak 8%.

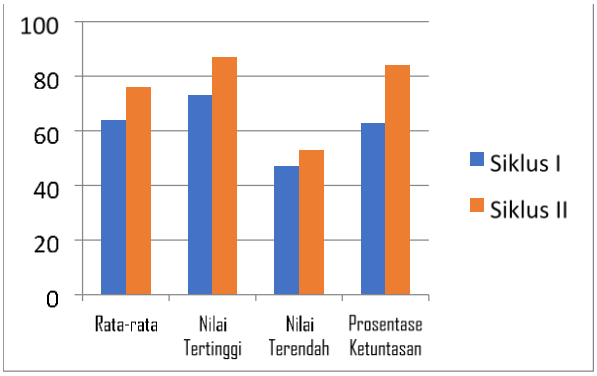
Untuk mengetahui gambaran dan persentase peningkatan hasil belajar siklus I dan siklus II, maka dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 2. Persentase Peningkatan Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II

No	Uraian	Hasil Belajar		
		Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1	Rata – Rata	64	76	12 %
2	Nilai Tertinggi	73	87	14 %
3	Nilai Terendah	47	53	6 %
4	Siswa Tuntas	12	16	4 %
5	Persentase Ketuntasan	63%	84%	21 %

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan dari hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia KD 3.3 Menggali isi teks pidato yang didengar dan dibaca pada siklus I dan siklus II. Nilai rata-rata pada siklus I dan siklus II meningkat sebanyak 12%. Nilai tertinggi pada siklus I dan siklus II meningkat sebanyak 14%, sedangkan nilai terendah meningkat sebanyak 6%. Sedangkan dari ketuntasan belajar klasikal pada siklus I dan siklus II meningkat sebanyak 4%. Begitu juga persentase ketuntasan dari siklus I dan siklus II meningkat sebanyak 21%. Data tersebut dapat dilihat dalam bentuk grafik sebagai berikut:

Gambar 2. Grafik Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II



Berdasarkan tabel dan grafik di atas, menunjukkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas siswa dan guru serta hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas VI MI Hidayatul Mubtadiin Sukorame semester genap tahun pelajaran 2020/2021. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *blended learning basic remote model* di masa pandemi Covid-19 dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas VI MI Hidayatul Mubtadiin Sukorame.

Untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan, berikut dibahas aktivitas siswa dan guru serta hasil belajar dari masing-masing siklus.

1. Aktivitas Belajar

Setelah kegiatan pembelajaran dirancang dengan menggunakan *Blended Learning Basic Remote Model* dengan sintak model *Discovery Learning* untuk membantu dan mengarahkan siswa memahami dan menemukan sendiri konsep pembelajaran, secara umum siswa tampak antusias dan aktif dalam mengerjakannya. Namun masih terdapat beberapa siswa yang menunjukkan sikap kurang aktif, kurang serius belajar, dan beberapa siswa masih perlu ditingkatkan aktivitasnya. Tabel berikut menggambarkan aktivitas belajar siswa selama pelaksanaan tindakan siklus I:

Tabel 3. Rekap Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

No	Kegiatan	Kategori			
		1	2	3	4
1	Pertemuan 1	8	11	0	0
2	Pertemuan 2	6	12	1	0
Rata – Rata		63			
Kategori		Kurang Aktif			

Dari tabel di atas, aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran siklus I dari pertemuan ke-I dan pertemuan ke-II dapat dilihat aktivitas siswa mengalami peningkatan dalam setiap pertemuannya. Dalam kegiatan pertemuan ke-I sebanyak 11 orang siswa atau 58% aktivitas siswa cukup aktif dan 8 orang siswa atau 42 % aktivitas siswa kurang aktif. Pertemuan ke-II sebanyak 1 orang siswa atau 5 % aktivitas siswa aktif, 12 orang siswa atau 63 % cukup aktif, dan 6 orang siswa atau 32 % kurang aktif dalam pembelajaran dengan *Blended Learning Basic Remote Model* dengan sintak model *Discovery Learning*. Namun rata-rata keseluruhan pembelajaran diperoleh nilai 63 % atau kategori kurang aktif.

Setelah kegiatan pembelajaran dirancang dengan menggunakan *Blended Learning Basic Remote Model* dengan sintak model *Discovery Learning* untuk membantu dan mengarahkan siswa memahami dan menemukan sendiri konsep pembelajaran, secara umum siswa tampak antusias dan aktif dalam mengerjakannya. Dan siswa sudah mulai beradaptasi dengan model pembelajaran yang diterapkan, sehingga siswa mulai nyaman dan tidak malu-malu lagi bertanya dan berdiskusi dalam kelompoknya. Tabel berikut menggambarkan aktivitas belajar siswa selama pelaksanaan tindakan siklus II:

Tabel 4. Rekap Observasi Aktivitas Siswa

No	Kegiatan	Kategori			
		1	2	3	4
1	Pertemuan 1	0	6	12	1
2	Pertemuan 2	0	2	11	6
Rata – Rata		77			
Kategori		Aktif			

Dari tabel di atas, aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran siklus II dari pertemuan ke-I dan pertemuan ke-II dapat dilihat aktivitas siswa mengalami peningkatan dalam setiap pertemuannya. Dalam kegiatan pertemuan ke-I sebanyak 1 orang siswa atau 5% aktivitas siswa sangat aktif, 12 orang siswa atau 63% aktivitas siswa aktif, 6 orang siswa atau 32% aktivitas siswa cukup aktif, dan aktivitas siswa tidak terdapat dalam kategori kurang aktif.

Sedangkan pada pertemuan ke-II sebanyak 6 orang siswa atau 32% aktivitas siswa sangat aktif, 11 orang siswa atau 58% aktivitas siswa aktif, 2 orang siswa atau 11% aktivitas siswa cukup aktif, dan aktivitas siswa tidak terdapat dalam kategori kurang aktif dalam pembelajaran dengan menerapkan *Blended Learning Basic Remote Model* dengan sintak model *Discovery Learning*. Dan rata-rata keseluruhan aktivitas belajar siswa adalah 77% atau **kategori aktif**.

Sedangkan hasil pengamatan atau observasi terhadap guru dalam proses pembelajaran pada siklus I yang digunakan untuk mengamati aktivitas guru apakah telah melakukan pembelajaran sesuai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), maka observer dilakukan dengan meminta bantuan

salah satu guru atau teman sejawat untuk mengetahui kekurangan-kekurangan selama proses pembelajaran berlangsung sebagai bahan refleksi siklus berikutnya.

Tabel 5. Rekap Hasil Observasi Akivitas Guru Siklus I

No	Kegiatan	Skor				Total Skor	Nilai
		1	2	3	4		
1	Pertemuan 1	0	6	25	28	59	82
2	Pertemuan 2	0	4	25	32	61	85
	Jumlah Nilai						167
	Rata-Rata						84

Dari tabel di atas terlihat bahwa secara umum guru sudah melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan skenario yang telah ditetapkan secara berurutan dimulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Dan aktivitas guru mengalami peningkatan dari setiap kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai dari pertemuan ke-I aktivitas guru memperoleh skor nilai 82.

Sedangkan pada pertemuan ke-II aktivitas guru memperoleh skor 85 dengan rata-rata keseluruhan aktivitas guru pada siklus I sebesar 84. Namun terdapat beberapa variable aktivitas guru yang secara kualitatif masih tergolong perlu ditingkatkan lagi terutama berkaitan dengan kegiatan memberikan kesempatan peserta didik untuk berfikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut.

Dan pada siklus II, hasil pengamatan atau observasi terhadap guru dalam proses pembelajaran juga dilakukan dengan meminta bantuan teman sejawat untuk mengetahui aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung.

Tabel 6. Rekap Hasil Observasi Akivitas Guru Siklus II

No	Kegiatan	Skor				Total Skor	Nilai
		1	2	3	4		
1	Pertemuan 1	0	0	16	48	64	89
2	Pertemuan 2	0	0	12	56	68	94
	Jumlah Nilai						183
	Rata-Rata						92

Dari tabel di atas memperlihatkan bahwa secara umum guru sudah melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan skenario yang telah ditetapkan secara berurutan dimulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Dan terlihat aktivitas guru mengalami peningkatan dari setiap kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Dan dibuktikan dengan perolehan nilai dari pertemuan ke-I aktivitas guru memperoleh skor nilai 89. Sedangkan pada pertemuan ke-II aktivitas guru memperoleh skor 94 dengan rata-rata keseluruhan aktivitas guru pada siklus II sebesar 91,5% atau dibulatkan menjadi 92%.

Jika nilai rata-rata ini dikonvensirkan dengan kategori penilaian maka aktivitas guru tersebut termasuk **"Sangat Baik".**

2. Hasil Belajar

Hasil belajar siklus I dari tindakan yang dilaksanakan diperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebanyak 7 siswa dari 19 siswa dengan persentase 36,84% atau dibulatkan menjadi 37% dan 12 orang siswa memperoleh nilai di atas Kriteria ketuntasan Minimal (KKM) dengan persentase 63,15% atau dibulatkan menjadi 63%. Untuk lebih jelasnya nilai hasil belajar untuk tes pengetahuan siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Rekap Hasil Belajar Siklus I

No	Uraian	Nilai
1	Nilai Tertinggi	73
2	Nilai Terendah	47
3	Rata – Rata	64
4	Siswa Tuntas	12
5	Siswa Tidak Tuntas	7
6	Prosentase Ketuntasan	63

Sedangkan hasil belajar pada siklus II dari tindakan yang dilaksanakan diperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebanyak 3 siswa dari 19 siswa dengan persentase 15,79% atau dibulatkan menjadi 16% dan 16 orang siswa memperoleh nilai di atas Kriteria ketuntasan Minimal (KKM) dengan persentase 84,21% atau dibulatkan menjadi 84%. Untuk lebih jelasnya nilai hasil belajar untuk tes pengetahuan siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Rekap Hasil Belajar Siklus II

No	Uraian	Nilai
1	Nilai Tertinggi	87
2	Nilai Terendah	53
3	Rata – Rata	76
4	Siswa Tuntas	16
5	Siswa Tidak Tuntas	3
6	Prosentase Ketuntasan	84

Aktivitas siswa dan guru serta hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan penerapan *Blended Learning Basic Remote Model* pada siswa kelas VI MI Hidayatul Mubtadiin Sukorame meningkat dengan kategori **"Aktif"** pada aktivitas belajar siswa, kategori **"Sangat Baik"** pada aktivitas guru serta ketuntasan belajar secara klasikal mencapai 84% dengan kategori **"Tuntas"** pada hasil belajar.

SIMPULAN

Peningkatan hasil belajar dengan penerapan *Blended Learning Remote Model* di masa pandemi Covid-19 siswa kelas VI MI Hidayatul Mubtadiin Sukorame tahun pelajaran 2020/2021 terlihat pada ranah sikap dan ranah pengetahuan. Dari data hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II.

Persentase aktivitas belajar siswa pada siklus I sebesar 63% atau kategori "kurang aktif" sedangkan pada siklus II persentase aktivitas belajar siswa menjadi 77% atau kategori **"Aktif"** dengan persentase peningkatan aktivitas belajar siswa sebesar 14%. Sedangkan persentase aktivitas guru pada siklus I sebesar 84% dan siklus II sebesar 92% atau mengalami peningkatan sebesar 8% dengan kategori **"Sangat Baik".** Dan untuk persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 63% sedangkan pada siklus II sebesar 84% dengan peningkatan ketuntasan hasil belajar sebesar 21% atau kategori **"Tuntas"** secara klasikal. Dengan demikian penelitian ini dapat diterima dan terbukti bahwa penerapan *Blended Learning Basic Remote Model* di masa pandemi Covid-19 dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas VI MI Hidayatul Mubtadiin Sukorame.

DAFTAR PUSTAKA

Banggur, M. D. V., Situmorang, R., & Rusmono, R. (2018). Pengembangan pembelajaran berbasis blended learning pada mata pelajaran etimologi multimedia. *JTP-Jurnal Teknologi Pendidikan*, *20*(2), 152-165.

Imtikhani, L., Arrazi, R. M., & Al Amjad, M. D. Peran pendampingan belajar blended learning di masa pandemic covid-19 untuk siswa sekolah dasar.

Fadillah, A., Nopitasari, D., & Pradja, B. P. (2020). Blended learning model during the covid-19 pandemic: analysis of student's' mathematical disposition. *JTAM (Jurnal Teori dan Aplikasi Matematika)*, *4*(2), 173181.

Kemendikbud. 2013. *Model Pembelajaran Penemuan (Discovery Learning)*. Jakarta: Indonesia.

Kemendikbud. 2020. *Surat Edaran tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat penyebaran Covid-19*. Jakarta: Indonesia.

Kemendikbud. (2020, August 07). *Kemendikbud terbitkan kurikulum darurat pada satuan pendidikan dalam kondisi khusus*. Kementerian Pendidikan dan kebudayaan https://www.kemdikbud.go.id/ main/blog/2020/08/kemendikbud-terbitkan-kurikulumdarurat-pada-satuan-pendidikan-dalam kondisi-khusus

Noval, A., & Nuryani, L. K. (2020). Manajemen pembelajaran berbasis blended learning pada masa pandemi covid-19 (studi kasus di mas ypp jamanis parigi dan man 1 pangandaran). *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, *5*(2), 201-220.

Purwanto. 2014. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka

Rusman. 2013. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*. Bandung: Alfabeta.

Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi BelajarMengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sjukur, S. B. (2012). Pengaruh blended learning terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa di tingkat SMK. *Jurnal pendidikan vokasi*, *2*(3).

Syarif, I. (2012). Pengaruh model blended learning terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa SMK. *Jurnal pendidikan vokasi*, *2*(2).